

Analisis Potensi Objek dan Daya Tarik Situs-situs Penyelaman di Sekitar Pulau Bunaken

Jeanlly A. Solang

(Politeknik Negeri Manado)

Abstract

This paper aim to description about some fascination characteristics diving spots residing in Bunaken Island. Method which is used in this paper is by doing survey (non experimental) passing direct perception in writing location. Bunaken National Park has 120 dive spots with deepness vary till 1.344 meters. Especially, around Bunaken island there are 16 dive spots. Most have aligned to of northwest southeast till island. In region this is there are underwater great walls, so-called also hanging walls, or giant vertical walls of corals.



foto steven mende

Kata kunci: daya tarik, situs penyelaman

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi dengan kekayaan alam yang berlimpah, baik di darat maupun di perairan. Dengan

kekayaan yang melimpah ini semua potensi tersebut mempunyai peran yang sangat penting bagi pengembangan pariwisata. Potensi obyek dan daya tarik wisata alam yang dimiliki Indonesia, antara lain berupa

keanekaragaman hayati, keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan bentang alam, gejala alam, peninggalan sejarah/ budaya yang secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat.

Provinsi Sulawesi Utara merupakan daerah yang kaya akan objek dan daya tarik wisata, dengan obyek unggulannya adalah Taman Nasional Bunaken. Daya tarik utama Taman Nasional Bunaken adalah keindahan bawah lautnya, yang banyak diminati oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Objek wisata bawah air khususnya ekosistem *terumbu karang* yang memiliki keindahan dan keunikan menjadikan Taman Nasional Bunaken sebagai salah satu objek wisata yang mampu meningkatkan perekonomian Sulawesi Utara.

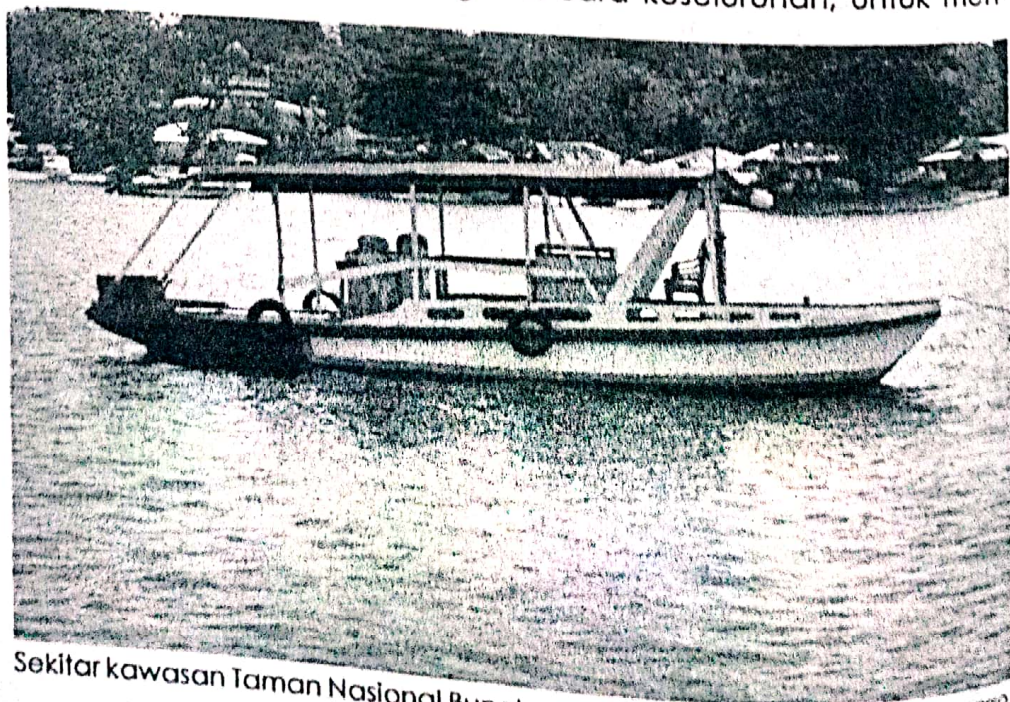
Untuk meningkatkan daya saing, World Travel and Tourism Council (2004) dalam Kasali (2004) menyatakan bahwa pelaku usaha pariwisata di Indonesia perlu mengubah pemanfaatan objek dan daya tarik wisata (ODTW) secara konseptual, terencana, bertahap, dan berwawasan ling-

kungan.

Pulau Bunaken merupakan bagian dari Taman Nasional Bunaken, memiliki beberapa *diving spot* yang telah dimanfaatkan sebagai objek wisata. Masing-masing *diving spot* memiliki keindahan dan daya tarik tersendiri, namun permasalahan yang terjadi adalah pusat kunjungan wisatawan hanya tertuju pada *diving spot* tertentu saja.

Permasalahan ini diakibatkan karena promosi yang dilakukan hanya tertuju pada *diving spot* tertentu saja, yang hanya mempertimbangkan dari segi ekonomi (waktu tempuh). Hal ini akan memberikan dampak negatif berupa terjadinya degradasi lingkungan pada *diving spot* yang memiliki tekanan akibat kunjungan wisatawan melebihi daya dukungnya.

Pemanfaatan obyek wisata secara berkelanjutan melalui konsep ekowisata, perlu dilakukan untuk menjaga kesinambungan antara aspek ekonomi dan ekologi. Untuk itu promosi obyek wisata (*diving spot*) harus dilakukan secara keseluruhan, untuk men-



Sekitar kawasan Taman Nasional Bunaken.

foto arham maso



Mengungkap kekhasan situs penyelaman sekitar pulau Bunaken.

dok. lestari

cegah terjadinya kerusakan lingkungan akibat dampak negatif kegiatan pariwisata.

Adapun inti dari pengelolaan pariwisata itu sendiri adalah bagaimana menciptakan interdependensi antara wisatawan dengan objek-objek wisata itu sendiri. Untuk menciptakannya diperlukan paduan yang serasi antara teori dan pengalaman dengan seni dan teknik, atau yang umum disebut iptek. Tanpa iptek, sangatlah tidak mungkin pariwisata dapat berkembang secara berkelanjutan (Soewarno, 2002). Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran daya tarik di setiap *diving spot* yang berada di Pulau Bunaken.

Metode

Penulisan ini berlokasi di Pulau Bunaken yang merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Bunaken, yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan melakukan survey (non experimental) melalui pengamatan langsung di lokasi penulisan. Pengumpulan data obyek dan

daya tarik dilakukan dengan teknik observasi (Kusmayadi, 2004).

Data yang diperoleh kemudian diolah melalui cara menabulasi-kan, kemudian dilakukan analisis berdasarkan jenis dan tujuan pengguna. Analisis meliputi analisis penilaian potensi objek dan daya tarik.

Hasil dan Pembahasan

Taman Nasional Bunaken memiliki 120 titik penyelaman (*dive spots*) dengan kedalaman bervariasi hingga 1.344 meter. Pulau Bunaken yang merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Bunaken, memiliki 16 titik *dive spots*. Sebagian besar dari 16 *diving spot* Pulau Bunaken berjajar dari bagian tenggara hingga bagian barat laut pulau tersebut.

Di wilayah inilah terdapat *underwater great walls*, yang disebut juga *hanging walls* atau dinding-dinding karang raksasa yang berdiri vertikal dan melengkung ke atas. Dinding karang ini juga menjadi sumber makanan bagi ikan-ikan di perairan sekitar Pulau Bunaken.

Adapun daya tarik dari masing-masing *diving spot* Pulau Bunaken adalah sebagai berikut:

1. Muka kampung.

Dinding karang berbentuk vertikal dengan hamparan karang yang beraneka macam bentuk dan warna, namun terkadang terdapat arus yang cukup keras menjadikan lokasi ini tidak dimungkinkan untuk penyelam pemula.

2. Lekuan I

Daya tarik saat melakukan penyelaman ke arah muka kampung adalah dinding yang berliku-liku dengan banyak tebing dan celah yang curam/vertikal. Selain itu terdapat sekelompok ikan seperti lolosi, turtle besar dan kecil, candy crap, nudibranch, anemone fish, scorpion fish.

3. Lekuan II.

Daya tarik utama *diving spot* ini adalah ikan pari, buterflifish, ikan keling, lobster, angelfishes, ikan pelatuk gigi merah, butterfly fish, snakee hitam, dan juga terdapat hutan karang seperti jenis karang batu dan karang lunak spons tabung raksasa, karang hitam, gorgonian ascidian, dan lili laut (Arnes Mehta, 1999). Selain itu juga terdapat scorpion fish, candy crap, pigme seahorse, anemone fish, napoleon wrasse, nudibranch, shark white, black tip.

4. Lekuan III

Daya tarik memiliki dasar pantai berpasir dan terdapat black tip and whitep shark, turtle, ikan-ikan karang, nudibranch, lionfish, garden ell, cacatua fish, candy crap, bluespoteet sting ray.

5. Celah - celah

Daya tarik terdapat karang yang berbentuk dinding dan di antara dinding-dinding tersebut memiliki celah-celah terbuka, sehingga akan terlihat sangat indah pada saat cahaya matahari masuk di antara celah-



Koleksi keragaman jenis bawah laut.

celah tersebut. Selain itu juga banyak dijumpai ikan karang butterfly fish, surgeon fish, ikan ikan besar raja bau, anemone scorpion fish, anemone crap, boxer cap, srimp, turtle shark black tip and whitep

6. Jonson point

Daya tarik memiliki lereng dalam yang curam, dan sangat menarik untuk melakukan penyelaman di malam hari. Selai itu juga dapat dijumpai lionfish, soldier fish dll.

7. Alungbanua

Daya tarik memiliki karang miring/landai dan curam, terdapat beberapa gua dibagian tanjung atau corner di kedalaman 15-20 meter. Selain itu juga terdapat antiasesmparrof fish, byterfli fish, wrassea, nudibranch, crocodile fish, scorpion fish, anemone fish, orang utan, crap blue, spotet sting ray sharh white tip

8. Fukui

Daya tarik memiliki karang yang landai/miring, banyak ikan berkelompok, spade fish, jack

foto steven mende



Giant clam di Fukui.

fish, trigger fish, garden eel, 5 big giant clam, terdapat juga ikan mandarin fish yang keluar di sore menjelang malam untuk melakukan perkawinan, scorpion fish, anemone crap, turtle, shark, leaf scorpion fish, stone fish, trigger fish, dan gurita.

9. Ron's point

Daya tarik memiliki dasar pantai berpasir, terdapat ikan hiu ekor putih dan hitam, black tip and whitep shark, turtle, ikan-ikan karang dan dihiasi keindahan karang berupa jenis karang batu, karang hitam, gorgonians, acidians.

10. Mandolin

Daya tarik memiliki dinding vertikal, terdapat gua-gua yang kecil pada kedalaman, banyak gerombolan ikan lososi, ikan kupu-kupu, damsel fish, ikan pari besar, ikan gobbi merah, juga memiliki: karang hitam, gorgonian besar, dan ascidian.

11. Bunaken Tengah

Daya tarik saat melakukan

penyelaman adalah dinding yang berliku-liku dengan banyak tebing dan celah yang curam/vertikal. Selain itu terdapat sekelompok ikan seperti lososi, turtle besar dan kecil, candy crap, nudibranch, anemone fish scorpion fish.

12. Raymont point

Daya tarik pada spot penyelaman ini banyak terdapat ikan pari, ikan kupu-kupu, ikan keeling, lobster, dan juga terdapat hutan karang dan berbagai jenis karang batu dan karang lunak.

13. Mike's point

Daya tarik pada spot penyelaman ini banyak terdapat ikan hias, ikan perri dan telefishes, juga terdapat bongkahan karang besar-besar, karang hitam, gorgonis raksasa, dan ascidia.

14. Sachico's point

Daya tarik di spot penyelaman ini banyak terdapat gerombolan ikan lososi, ikan kupu-kupu, damselfish, ikan keeling, ikan pelatuk gigi merah, ikan pari besar, ikan kaca (*Parapriacanthus soransonneti*), juga ditemukan pada gua-gua dangkal. Selain itu juga memiliki karang hitam, gorgonian besar, dan ascidia.

15. Bunaken Timur II

Daya tarik saat melakukan penyelaman adalah dinding yang berliku-liku dengan banyak tebing dan celah yang curam/vertikal. Selain itu juga terdapat sekelompok ikan seperti lososi, turtele besar dan kecil, candy crap, nudibranch, anemone fish scorpion fish.

16. Bunaken Timur I / Pangalisang

Daya tarik di spot penyelaman ini banyak terdapat ikan kupu-kupu ikan dokter, ikan kakatua, dan ikan keliling/maming. Juga terdapat banyak karang lunak (nephthidae), karang hitam, gorgonian, dan ascidia.

Simpulan

1. Pesisir pulau Bunaken sebagai bagian dari Taman Nasional Bunaken, menjadi lokasi utama bagi pengembangan ekowisata di Sulawesi Utara.
2. Setiap situs penyelaman di sekitar pulau Bunaken memiliki keragaman jenis dan kekhasan tersendiri sebagai objek dan daya tarik wisata.
3. Pemanfaatan ekowisata di sekitar pulau Bunaken haruslah dilakukan secara terpadu dalam pengelolaan Taman Nasional Bunaken.
4. Keterjagaan dan kelestarian potensi sumberdaya alam di sekitar pulau Bunaken, menjadi kebutuhan penting untuk menjaga keberlanjutan kegiatan wisata di kawasan tersebut.

Daftar Pustaka

- Soemarwoto, O. 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Penerbit Djambatan
- Kasali, R. 2004. SOS Daya Saing Pariwisata Indonesia. *Liputan khusus Kompas* 23 September 2004. Jakarta. Hlm. 37 (kolom 1-9).
- Kusmayadi, 2004. *Statistik Pariwisata Deskriptif*. Gramedia. Jakarta.
- Mehta, A. 1999. *Buku Panduan Lapangan Taman Nasional Bunaken*. NRM-EPIQ. Manado.
- Nontji, A. 2002. *Laut Nusantara*. Djambatan. Jakarta. 367 halaman.
- Fandeli C. dan Mukhlison. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Fak. Kehutanan UGM. Unit Konsevasi SDA DIY.

LESTARI

ISSN 1978-452X



9 771978 452009